

PERAN SEKOLAH LUAR BIASA PONDOK GAJAH DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KEPADA ANAK DISABILITAS DI KABUPATEN BENER MERIAH

¹Dias Winara Muhti, ²Nurul Husna

¹² Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

(email: ¹210405009@ar-raniry.ac.id, ²nurulhusna@ar-raniry.ac.id)

Abstract

Pondok Gajah Special School in Bener Meriah Regency, operating under the Ilham Bener Meriah Foundation, is an educational institution serving children with disabilities. Children with disabilities are individuals who experience long-term physical, mental, intellectual, or sensory impairments; in their interactions with the environment and societal attitudes, they may encounter barriers that hinder their full and effective participation on an equal basis with others—particularly given the limited support and the neglect shown by some parents regarding their children's conditions. This study aims to determine the role of Pondok Gajah Special School in providing services to children with disabilities in Bener Meriah Regency and to identify the obstacles faced by teachers in delivering these services. The study employs a qualitative research method, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results indicate that Pondok Gajah Special School fulfills several roles in serving children with disabilities: providing social services, self-development training, outpatient care, and dormitory accessibility. The specific services provided at the school include education, self-development training, outpatient care, and skills training. Obstacles identified during the study include a shortage of special education teachers, the absence of therapy programs, and a lack of available funding.

Keywords:

Role, Services, Children with Disabilities, Pondok Gajah Special School, Bener Meriah Regency.

Abstrak

Sekolah Luar Biasa Pondok Gajah Kabupaten Bener Meriah yang dibawah naungan Yayasan Ilham Bener Meriah merupakan lembaga pendidikan yang menampung anak-anak disabilitas. Anak Disabilitas merupakan sebagai individu yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual dan sensorik dalam jangka waktu yang lama dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh secara efektif berdasarkan kesamaan hak. mengingat tidak banyaknya dukungan dan abainya sebagian orang tua terhadap kondisi anak disabilitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran sekolah luar biasa pondok gajah dalam memberikan pelayanan kepada anak disabilitas di Kabupaten Bener Meriah, dan apa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru dalam memberikan pelayanan kepada anak disabilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Sekolah Luar Biasa Pondok Gajah memberikan pelayanan kepada anak disabilitas terdapat beberapa peran yakni Berperan Sebagai Layanan Sosial, Berperan Sebagai Layanan Bina Diri, Berperan Sebagai Rawat Jalan, Berperan Sebagai memberikan aksesibilitas Asrama. Adapun pelayanan yang diberikan kepada anak disabilitas di SMPLB Pondok Gajah adalah Pelayanan Pendidikan, Pelayanan Bina Diri, Pelayanan Rawat Jalan, Pelayanan Keterampilan. Adapun kendala-kendala yang ditemukan dalam hasil penelitian dalam memberikan pelayanan yaitu kurangnya guru PLB, tidak ada kegiatan terapi dan kurangnya dana yang tersedia. Kata Kunci: Peran,

Pelayanan, Anak Disabilitas. SLB Pondok Gajah Kab. Bener Meriah

Kata Kunci:

Peran, Pelayanan, Anak Disabilitas. SLB Pondok Gajah Kab. Bener Meriah

Pendahuluan

Penyandang disabilitas dapat diartikan sebagai individu yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh secara efektif berdasarkan kesamaan hak. Anak merupakan anugerah dan amanah Allah SWT, serta merupakan generasi penerus bangsa dan negara, oleh karena itu mereka berhak memperoleh jaminan penghidupan yang layak, memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang baik jasmani, rohani, maupun emosi. Untuk dilindungi, atau mendapat perlindungan dari orang tuanya, keluarga, masyarakat, dan pemerintah mendapat pelayanan sosial yang optimal sehingga mampu menjadi manusia berakhlak mulia dan mandiri. Selain itu, anak juga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan berkeluarga, ada anak yang terlahir dengan kondisi normal, ada pula yang terlahir dengan kondisi tidak normal. Ada pula yang menyebut mereka anak cacat, atau sering juga disebut dengan anak cacat. Semua nama ini untuk membedakan mereka dengan anak normal.

Semua orang tahu bahwa anak dengan kondisi tidak normal, atau sering disapa anak penyandang disabilitas, juga berhak mengejar kebahagiaannya sendiri. Kesadaran ini mendorong adanya gerakan yang berfokus pada hak-hak anak penyandang disabilitas, termasuk hak materil, moral, dan layanan. Negara juga telah menjamin tentang hak-hak warga negaranya seperti dalam UU Nomor 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat disebutkan bahwa “setiap penyandang cacat mempunyai hak yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan”. Tentunya aspek-aspek tersebut mencakup pula aspek pelayanan sosial seperti pendidikan yang menjadi kebutuhan utama bagi semua manusia. Selain pendidikan juga mencakup aspek sosial lainnya. Selain itu terdapat penjelasan tentang pendidikan khusus ini disebutkan pada pasal 32 ayat 1, pendidikan merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan.

Dalam praktiknya, kenyataan yang ada tidak sesuai dengan harapan yang ada saat ini. Meskipun Undang-undang tentang Penyandang Disabilitas telah disahkan, masih banyak anak penyandang disabilitas yang belum mendapatkan akses terhadap layanan sosial. Jumlah anak penyandang disabilitas di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan Profil Anak Indonesia Tahun 2020 dari Badan Pusat Statistik (BPS), dari 84,4 juta anak di Indonesia, sebanyak 0,79 persen atau sekitar 650.000 anak teridentifikasi menyandang disabilitas. Sensus Penduduk Formulir Panjang 2020 yang dilakukan BPS juga mencatat sebanyak 0,52 persen atau 299.710 anak usia 5-17 tahun menyandang disabilitas Di Aceh, persentase penyandang disabilitas mencapai 2,51% pada tahun 2022, dibandingkan dengan rata-rata nasional sebesar 2,25%. Data Dinas Sosial Aceh tahun 2022 menyebutkan, jumlah penyandang disabilitas di Aceh sebanyak 18.607 jiwa, meliputi berbagai kategori seperti disabilitas fisik, intelektual, mental, sensorik, dan ganda.

Tingkat spesialisasi anak cukup beragam baik dari segi jenis, sifat, kondisi dan kebutuhan anak, sehingga pelayanan terhadap anak penyandang disabilitas tidak bisa bersifat tunggal atau seragam, melainkan harus disesuaikan dengan tingkat karakteristik dan kebutuhan anak. Diversifikasi model pelayanan sosial memudahkan anak penyandang disabilitas dan orang tuanya dalam memilih layanan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Pemerintah sudah berupaya memberikan pelayanan-pelayanan sosial terhadap anak disabilitas dengan membuat lembaga-lembaga berbasis sosial yang khusus menangani pelayanan baik itu berbadan hukum pemerintahan maupun swasta. Namun berjalan seperti yang diharapkan, tidak semua anak disabilitas bisa mendapatkan pelayanan sosial dalam lembaga-lembaga yang dibentuk oleh pemerintah, masih dipersulit dengan biaya maupun administrasi untuk masuk demi mendapatkan pelayanan sosial anak disabilitas.

Beragam upaya telah dilakukan untuk menangani masalah sosial yang dihadapi oleh anak-anak. Dalam hal kesejahteraan anak, terdapat dua pendekatan utama. Pertama, dengan mendirikan lembaga sosial yang didukung oleh pemerintah, dan kedua melalui lembaga non-pemerintah. Lembaga sosial ini menawarkan berbagai layanan, termasuk penyediaan fasilitas, pendidikan khusus, bimbingan, terapi, serta pengembangan keterampilan. Semua ini bertujuan untuk

membantu anak-anak mengoptimalkan potensi, kemampuan, dan perkembangan diri mereka agar dapat berfungsi secara sosial dengan baik.

Pelayanan terhadap anak penyandang disabilitas perlu mendapatkan perhatian dan prioritas tinggi dari berbagai pihak agar mereka tidak terpinggirkan. Oleh karena itu, reformasi dalam pelayanan pemerintah untuk anak-anak penyandang disabilitas, baik dalam bidang pendidikan maupun layanan material, sangat penting dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar sumber daya manusia dapat dimanfaatkan secara optimal. Tentu saja upaya ini memerlukan dukungan dari semua pihak, khususnya pemerintah, masyarakat, serta yayasan sekolah atau lembaga yang bertanggung jawab dalam implementasi layanan tersebut.⁶ Keberadaan lembaga atau yayasan sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak penyandang disabilitas melalui pengasuhan dan pendidikan yang diberikan dengan memberikan berbagai bentuk layanan lain yang khusus dan sesuai untuk mendukung tumbuh kembang anak penyandang disabilitas. Sekolah Luar Biasa (SLB) beralamat di Desa Pondok Gajah, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah, merupakan salah satu yang di miliki oleh yayasan yang bergerak untuk menampung anak disabilitas. Di sekolah ini menampung sebanyak 62 Anak-anak disabilitas di antara lain jenis kedisabilitasannya adalah disabilitas Rungu, Disabilitas Grahita, Disabilitas Daksa, Disabilitas Autisme, Down Syndrome, Kesulitan Belajar, Disabilitas Laras, Disabilitas Wicara, Disabilitas Netra dan Hiperaktif. Sekolah ini dimiliki oleh sebuah Yayasan yaitu Yayasan Ilham Bener Meriah Panti Penyantun Anak Luar Biasa (YPALB) terbentuk sejak 10 Maret tahun 2000, di Yayasan terdapat berbagai permasalahan sosial baik itu gangguan pada mental, fisik, maupun emosional yang dialami oleh anak. Sekolah tersebut menerima anak disabilitas baik dari keluarga kurang mampu, keluarga mampu, anak yatim, piatu, yatim-piatu dan dari lingkungan masyarakat umum tanpa memandang suku dan budaya. Anak-anak disabilitas yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa Pondok Gajah mulai dari tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) ini tidak hanya asli dari Bener Meriah, tetapi para siswa juga ada yang berasal dari luar daerah Bener Meriah seperti dari Takengon.

Kajian Pustaka

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Peran Yayasan Ilham Bener Meriah Panti Penyantun Anak Luar Biasa Dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Anak Disabilitas di Sekolah Luar Biasa telah dilakukan oleh beberapa peneliti oleh Ritami (2022) dengan judul “Interaksi Sosial Antara Anak Disabilitas Dengan Masyarakat Studi Kasus Gampong Lampoh Drien Kabupaten Aceh barat Daya. Hasil dari penelitian adalah interaksi dengan baik dengan anak disabilitas sangat sulit, dikarenakan masyarakat dan anak disabilitas tidak bisa memahami satu sama lain, masyarakat tidak paham apa yang dikatakan anak disabilitas dan tidak paham apa yang maksud masyarakat. Ketidakpahaman antara masyarakat dengan anak disabilitas menjadi hambatan ketika melakukan suatu interaksi dengan baik. Bahkan bukan hanya masyarakat umum saja yang mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi dengan anak disabilitas tetapi sebagai orang tua selalu memotivasi, memberi semangat dan dorongan dimana dapat mempengaruhi prestasi dan interaksi bagi anak mereka

Penelitian kedua dilakukan oleh Hijrah Tul Amri (2022) dengan judul “Perlakuan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Studi Pada Orang Tua Siswa Yayasan Bina Upaya Kesejahteraan Para Cacat Doy, Ulee Kareng. Hasil dari penelitian ini adalah perlakuan orang tua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus, yang anaknya bersekolah di yayasan Bukesra adalah menunjukkan bahwa tujuh dari delapan orang tua siswa memperlakukan anaknya dengan perlakuan otoriter, perlakuan otoriter tersebut dapat dilihat dari jawaban orang tua yang melakukan sesi wawancara dengan peneliti. Meski adanya ketidakjujuran dalam Penelitian ketiga dilakukan oleh Nurul Nabila (2022) dengan judul “Peran Yayasan Wisma Chesshire Dalam Memberikan Dukungan Psikososial Kepada Penyandang Disabilitas Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil dari penelitian ini adalah Peran yang diberikan oleh Yayasan Chesshire ini telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para resident yang ada di Yayasan Chesshire ini. Peran yang diharapkan yaitu berupa dorongan, dukungan, motivasi, dalam bentuk psikologi maupun sosialnya. Dari ketiga jenis penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti diatas, maka terdapat perbedaan fokus dalam melakukan penelitian ini, letak perbedaannya adalah peneliti melakukan penelitian ini lebih melihat kepada Peran YPALB dalam memberikan pelayanan terhadap anak disabilitas, selain itu lokasi penelitian yang dilakukan juga menjadi sebuah perbedaan dalam

melakukan penelitian.

Metode penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif, yang dirancang untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat suatu kondisi tertentu atau kelompok populasi nyata. Jenis penelitian ini juga dapat dipahami sebagai upaya untuk mendokumentasikan individu, situasi, atau kelompok yang baru muncul. Lebih jauh, penelitian Kualitatif mengacu pada penyelidikan yang ditujukan untuk menggambarkan secara tepat fenomena atau karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, tujuan penelitian Kualitatif adalah untuk menyajikan sekumpulan peristiwa atau keadaan terkini suatu populasi. Penelitian yang dilakukan bertempat di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Desa Pondok Gajah, kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. subjek penelitian dapat mencakup aspek-aspek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, yang diteliti secara holistik melalui bahasa dan kata-kata deskriptif dalam konteks alami tertentu, dengan menggunakan berbagai metode alami. Dalam mendapatkan informasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri dari Kepala Sekolah, 5 Guru yang memberikan pelayanan langsung kepada anak disabilitas, serta 2 orang tua murid yakni 1 orang tua dari murid disabilitas Autisme, 1 orang tua dari murid Down Syndrome. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terstruktur, terarah dan sistematis. Pengolahan data telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan selama dilapangan dan pengumpulan dokumen yang telah dilakukan, selanjutnya dikelompokkan dalam kategori. Lalu disusun dengan pola pemilihan data-data yang dianggap sangat penting sehingga dapat dipelajari lebih lanjut.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB YIBM Pondok Gajah tetapi peneliti melakukan penelitian berfokus ke Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Pondok Gajah Kabupaten Bener Meriah. SLB Pondok Gajah di jalan Pondok Baru Kelurahan Pondok Gajah Kec. Bandar, Kab. Bener Meriah. SLB Pondok Gajah memiliki tempat yang strategis, dimana sekolah ini terletak sangat dekat dengan jalan raya dan

sangat mudah di jangkau oleh masyarakat sekitar. Sekolah SLB Pondok Gajah bersebelahan dengan sekolah lain. Disisi kiri ada SDN Pondok Gajah dan di sebelah kanan ada MAN Pondok Gajah.

Berdasarkan hasil pendataan tugas Lapangan sosial kecamatan Bandar, Syiah Utama dan permata, para penyandang cacat di 3 kecamatan ini berjumlah kurang lebih 500 orang yang terdiri dari 10 jenis disabilitas yaitu Tuna Netra, Tuna Rungu, Tuna Gahita, dan Tuna Daksa. Mereka belum pernah mendapatkan pelayanan dan Pendidikan secara optimal, juga keberadaannya terpencar di pedesaan, mengingat hal tersebut dibukalah Sekolah Dasar Luar Biasa di kecamatan Bandar pada tahun 1999. Sekolah Luar Biasa (SLB) tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan apabila tidak ada penampungan atau yayasan, maka timbullah inisiatif kepala sekolah untuk membuka Yayasan khusus penampungan anak disabilitas dan anak yang kurang mampu. Dalam menanggapi Pendidikan Anak-anak disabilitas yang telah menyelesaikan Pendidikan di SDLB dan SMPLB harus berhenti karena tidak adanya lanjutan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) di Kecamatan Bandar Syiah Utama dan Kecamatan permata, maka pada tanggal 13 Juli 2009 Yayasan membuka Kembali sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Insya Allah Yayasan ini berjalan dengan lancar.

SLB Pondok Gajah berdiri bermula dari Sekolah Luar Biasa Swasta yang bernama SLB YIBM (Yayasan Ilham Bener Meriah) menangani anak penyandang Tuna Rungu Wicara dan Tuna Grahita, berdiri tahun 2000 di Pondok Gajah Kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan sejarah berdirinya sekolah, SLB YIBM Pondok Gajah sudah berusia 25 tahun. Sekolah telah banyak memiliki alumni dan banyak mengukir prestasi, baik tingkat kabupaten maupun provinsi, SLB Pondok Gajah menyelenggarakan pendidikan yang terdiri 3 satuan pendidikan yaitu : SDLB, SMPLB, SMALB. Mulai tahun pelajaran 2014/2015. Adapun mayoritas siswa/i nya adalah anak berkebutuhan khusus yang mengalami Tuna Rungu, Tuna Grahita, Tuna Daksa, Autis serta Down Syndrome dan jumlah keseluruhan siswa ada 68 Anak.

Sejak tahun 2010 SLB Pondok Gajah telah ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Berbudaya dan Karakter Bangsa. Sehingga nilai-nilai budaya dan karakter bangsa diimplementasikan pada semua sikap dan tingkah laku sehari-hari di sekolah mulai

dari siswa, guru, karyawan dan kepala sekolah serta mulai tahun 2014 telah di launchingkan sekolah yang menerapkan sekolah berbasis budaya gayo.

Tenaga Pendidik atau Guru adalah Tenaga Ahli atau Tenaga Pendidik atau mengkhususkan diri sebagai pemelihara, perawat dan pelatih seseorang (murid) agar memiliki ilmu pengetahuan. Tenaga Pendidik atau Guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran para murid-murid di sekolah, Baik itu Murid-murid disabilitas yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa seperti: Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa. Tenaga Pendidik atau Guru adalah yang bertanggung jawab dan berwenang terhadap Pendidikan para murid-murid, baik secara individual ataupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah serta mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik. Berikut jumlah Tenaga Pendidik atau Guru di SMPLB Pondok Gajah dapat dilihat pada table berikut :

B. Peran Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (Smplb) Pondok Gajah Dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Anak Disabilitas.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas bahwasanya Peran adalah “sekumpulan perilaku yang diharapkan dari seorang individu berdasarkan posisi sosial yang ditetapkan, baik penugasan tersebut formal maupun informal”. Peran-peran ini didasarkan pada ketentuan dan harapan yang terkait dengannya, yang menjelaskan apa yang perlu dilakukan individu dalam situasi tertentu untuk memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan orang lain yang terkait dengan peran tersebut. Dalam hal ini Sekolah tentunya memiliki kewajiban yang penuh untuk memenuhi harapan bagi anak- anak didiknya.

Untuk mengetahui Peran Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Pondok Gajah dalam memberikan pelayanan terhadap Anak Disabilitas. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk menjawab Rumusan Masalah diatas. Maka dari itu, Peran yang dilakukan SMPLB, Sebagai Berikut :

1. Berperan Sebagai Layanan Pendidikan

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Pondok Gajah merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Yayasan Ilham Bener Meriah Panti

Penyantun Anak Luar Biasa. Yayasan atau Sekolah ini bergerak untuk merangkul orang tua yang mempunyai Anak-anak disabilitas yang ada di Kab. Bener Meriah agar menyekolahkan anak mereka di sekolah tersebut. Tujuannya adalah agar anak-anak disabilitas diberi akses pendidikan yang layak seperti Anak-anak lainnya tanpa adanya diskriminasi di lingkungan sekitarnya sehingga mereka juga bisa berfungsi secara sosial dan mendapatkan pendidikan secara optimal.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang 1945 pasal 31 Point 1, yaitu setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan serta di Point 2, yaitu setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Begitu juga dengan Anak-anak Disabilitas mereka juga mempunyai masa depan dan wajib merasakan bangku pendidikan seperti anak normal lainnya tanpa adanya diskriminasi dari pihak manapun serta mendapatkan pelayanan Pendidikan yang Inklusif.

2. Berperan Sebagai Layanan Bina Diri atau Pengembangan Diri

Selain aksesibilitas di bidang pendidikan, Layanan Bimbingan keterampilan Bina Diri juga turut diberikan sebagai upaya meningkatkan keberfungsian anak disabilitas serta mempersiapkan anak disabilitas memasuki dunia kerja. Beberapa bimbingan keterampilan tersebut seperti menanam selada, daun bawang, membuat sabun, menyetrika. Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Pondok Gajah memainkan peran kunci dalam mendukung proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Sebagai Layanan Bina Diri, Sekolah menyediakan lingkungan belajar yang suportif, aman, dan ramah yang memenuhi kebutuhan individu siswa. Sekolah membantu anak disabilitas mengembangkan potensi mereka melalui metode pengajaran yang adaptif, penggunaan media dan metode khusus, serta dukungan dari guru pendidik. Peran ini menekankan bahwa guru bukan sekadar penyampai informasi, tetapi juga fasilitator yang memahami dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan individu anak disabilitas. Lebih lanjut, sekolah berperan sebagai Layanan Bina Diri atau Pengembangan Diri. mengembangkan kemandirian serta keterampilan yang lainnya, sehingga mereka dapat berinteraksi dan berkontribusi kepada masyarakat. Sekolah menawarkan beragam Keterampilan dan layanan pendukung lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak.

3. Berperan Sebagai Layanan Rawat Jalan

Layanan rawat jalan dan layanan kesehatan sangat penting bagi semua orang terkhususnya anak disabilitas di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Pondok Gajah Kabupaten Bener Meriah. Demikian pula, untuk anak-anak penyandang disabilitas, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Pondok Gajah Kabupaten Bener Meriah menyediakan layanan rawat jalan bagi semua anak, bekerja sama dengan puskesmas terdekat. Guru dapat bertindak sebagai orang tua asuh di sekolah. Jika seorang anak penyandang disabilitas memiliki masalah kesehatan, sekolah akan mengatur untuk membawanya ke puskesmas untuk pemeriksaan, termasuk konsultasi dan pemberian obat. Guru juga akan mendampingi anak secara langsung selama layanan ini.

4. Berperan Sebagai Memberikan Aksesibilitas Asrama bagi Putra dan Putri

Asrama di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Pondok Gajah Kabupaten Bener Meriah merupakan komponen kunci dalam memenuhi hak dan kebutuhan anak-anak penyandang disabilitas yang tidak dapat tinggal bersama keluarga karena jarak atau keadaan lainnya. Tersedia fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal anakanak penyandang disabilitas, terutama yang berasal dari luar daerah, seperti yang berasal dari Aceh Tengah. Asrama tidak hanya berfungsi sebagai tempat istirahat, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan akademik, disiplin, kemandirian, dan karakter anak-anak penyandang disabilitas. Di asrama, anak-anak penyandang disabilitas mendapatkan bimbingan dan kegiatan malam seperti belajar mengaji dan membaca Al-Qur'an. Layanan asrama meliputi makanan, kebersihan, dan langkah-langkah keamanan, yang memungkinkan anak-anak penyandang disabilitas untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan yang nyaman dan terfokus.

C. Bentuk-Bentuk Pelayanan

1. Pelayanan Pendidikan Layanan pendidikan yang disediakan sekolah merupakan layanan terpenting. Anak-anak menerima perlengkapan belajar mengajar lengkap yang disediakan oleh guru untuk anak-anak penyandang disabilitas, seperti meja, kursi, buku, Al-Qur'an, dan Iqro, serta fasilitas seperti taman bermain, lapangan olahraga, ayunan dan perosotan. Kegiatan belajar mengajar berlangsung setiap hari mulai pukul

08.00 hingga 12.00 WIB. Guru menyediakan materi berupa buku teks dan monitor InFocus untuk semua kegiatan belajar mengajar di kelas, memastikan anak-anak penyandang disabilitas dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan.. Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 20 Mei 2025, selain berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, anak-anak penyandang disabilitas juga belajar berinteraksi dengan anak-anak lain dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Sekolah juga menyediakan perpustakaan sebagai area membaca. Para guru mengajak anak-anak penyandang disabilitas langsung ke perpustakaan untuk mengenal berbagai jenis buku, seperti buku matematika, olahraga, dan sains dengan beragam desain. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan semangat belajar anak-anak penyandang disabilitas. Oleh karena itu, layanan pendidikan yang diberikan sekolah kepada anak-anak penyandang disabilitas sudah baik dan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah lain pada umumnya, didukung oleh semua fasilitas yang tersedia di sekolah.

2. Pelayanan Keterampilan Bina Diri

Selain pendidikan, sekolah juga menawarkan layanan Pengembangan Diri atau Bina Diri bagi anak-anak penyandang disabilitas. Kelas-kelas ini berfokus pada pengembangan diri atau Bina Diri selama istirahat dan dilakukan pada luar jam pembelajaran pada pukul 10.00 Waktu Indonesia Barat (WIB). Anak-anak penyandang disabilitas akan berpartisipasi dalam kegiatan lapangan, seperti menanam sawi, selada, dan daun bawang. Selain itu, anak-anak akan belajar cara membuat sabun, Mie, dan kerupuk. Mereka juga akan belajar cara menyetrika. Produk-produk yang diperoleh anak-anak penyandang disabilitas selama kelas Berlangsung, seperti menanam sawi, selada, dan daun bawang, serta membuat sabun, akan dijual, dan hasilnya akan disumbangkan kembali untuk memenuhi kebutuhan anak-anak penyandang disabilitas, seperti membeli buku catatan, pena, dan perlengkapan sekolah yang dibutuhkan oleh anak-anak penyandang disabilitas.

3. Pelayanan Rawat Jalan

Pelayanan Rawat jalan atau Pelayanan Kesehatan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Begitu juga dengan anak disabilitas yang di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) memberikan Pelayanan Rawat Jalan kepada semua anak dan bekerja sama dengan puskesmas setempat yang

tidak jauh keberadaannya dari sekolah tersebut. Disekolah guru bisa dikatakan sebagai orang tua asuh, jika ada anak-anak disabilitas kesehatannya yang kurang baik, maka sekolah akan bertindak untuk membawa anak disabilitas ke puskesmas untuk di cek kesehatannya seperti konsultasi, pemberian obat serta guru-guru langsung yang akan mendampingi untuk mendapatkan pelayanan kesehatan tersebut.

4. Pelayanan Asrama

Pelayanan Asrama di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Pondok Gajah merupakan bagian yang terpenting dari upaya pemenuhan hak dan kebutuhan dari anak-anak disabilitas yang tidak dapat tinggal bersama keluarga dikarenakan jarak atau kondisi tertentu. Fasilitas penunjang yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal anak disabilitas, khususnya bagi mereka anak disabilitas yang berasal dari luar daerah seperti dari Kabupaten Aceh Tengah. Asrama tidak hanya berfungsi sebagai tempat beristirahat, tetapi juga menjadi lingkungan pembinaan yang mendukung perkembangan akademik, kedisiplinan, kemandirian, dan pembentukan karakter anak disabilitas. Dalam asrama, anak disabilitas mendapatkan bimbingan, kegiatan malam seperti membuka kembali apa yang sudah mereka pelajari selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah serta anak disabilitas juga belajar mengaji. Pelayanan di asrama ini mencakup penyediaan makan, alat-alat kebersihan dan keamanan serta anak disabilitas dapat belajar.

C. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Anak Disabilitas.

Dalam memberikan pelayanan kepada anak disabilitas tentu pasti ada kendala dirasakan oleh guru-guru SMPLB Pondok Gajah, mengingat guru yang mengajar sebagian besar merupakan guru non PLB yang harus menghadapi berbagai jenis disabilitas diantaranya autis, down syndrome, tuna grahita, tuna daksa, tuna wicara serta kesulitan belajar di SMPLB Pondok Gajah. Guru-guru yang ada di SMPLB Pondok Gajah berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menangani kebutuhan belajar yang beragam serta memberikan pembelajaran dan pelayanan yang inklusif bagi anak-anak disabilitas SMPLB Pondok Gajah Kabupaten Bener Meriah.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPLB Pondok Gajah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian anak disabilitas melalui layanan pendidikan, bina diri, keterampilan, rawat jalan, dan fasilitas asrama. Namun, optimalisasi pelayanan masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia, khususnya guru PLB dan tenaga terapi, serta kemampuan komunikasi khusus bagi peserta didik tuna rungu dan tuna wicara. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah dan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas layanan yang lebih optimal dan inklusif bagi anak disabilitas.

Daftar Pustaka

- Agustianti, R., dkk. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Makassar: CV Tohar Media.
- Luthfiah. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.